

**LIFE SKILL AGAMA DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH
SUKOREJO KENDAL**

M. Fatwa¹, Nur Khasan², Mukhrodi³, Istinaroh⁴

Sekolah Tinggi Islam Darul Amanah Kendal Jawa Tengah^{1,2,3,4}

e-mail: fatwada878@gmail.com, nkhasan211@gmail.com, mukhrodialfaqir@gmail.com,
istinarohrocketmail@gmail.com

ABSTRAK

Pesantren sebagai warisan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan life skill agama agar siap menghadapi tantangan zaman. Kehidupan sederhana, mandiri, dan bernuansa ibadah melatih santri memiliki keterampilan spiritual, moral, sosial, serta praktis yang berguna dalam kehidupan. Dengan pendekatan terpadu, pesantren diharapkan mampu melahirkan generasi berakhlak, mandiri, dan relevan dengan kebutuhan modern. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi life skill keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) berbentuk kualitatif. Pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Life skill agama di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilaksanakan secara terencana melalui program tahfidz, ibadah, akhlak, khitobah, dan bahasa dengan pembiasaan praktik langsung dalam keseharian. Evaluasi rutin dilakukan melalui tes, pengamatan, dan penilaian praktik untuk mengukur perkembangan santri. Dengan pola ini, pesantren berhasil membentuk santri berilmu, berakhlak, terampil, dan siap berperan positif di masyarakat sesuai nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Life Skill, Agama, Pondok Pesantren*

ABSTRACT

Islamic boarding schools as part of Indonesia's Islamic educational heritage do not only focus on religious knowledge but also equip students with religious life skills to face contemporary challenges. A simple, independent, and worship-oriented lifestyle trains the santri to develop spiritual, moral, social, and practical skills that are useful in life. Through an integrated approach, pesantren are expected to produce a generation with good character, independence, and relevance to modern needs. This study aims to describe and analyze the implementation of religious life skills at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. The type of research used is field research in the form of a qualitative study. Data collection was conducted using three methods: observation, interviews, and documentation. Religious life skills at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal are implemented systematically through programs such as Qur'an memorization (tahfidz), worship, morality (akhlak), public speaking (khitobah), and language, with direct practice embedded in daily activities. Routine evaluation is carried out through tests, observations, and performance assessments to measure students' progress. Through this model, the pesantren has successfully shaped santri to be knowledgeable, virtuous, skillful, and ready to play a positive role in society in accordance with Islamic values.

Keywords: *Life Skill, Religion, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global, pendidikan agama menjadi penting agar generasi tidak hanya pintar, tetapi juga berpegang pada nilai-nilai moral. Di Indonesia, pesantren berperan

besar sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang dari masa ke masa. Pesantren dianggap warisan asli bangsa yang mampu menanamkan ajaran agama sekaligus membentuk karakter, serta terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisinya. Selain itu, pesantren modern telah mulai mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan penggunaan teknologi agar santri siap bersaing dalam masyarakat global (Hasna et al., 2024).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang berakar dari tradisi lama dan kemudian berkembang dalam nuansa Islam. Tujuan utamanya bukan hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga membentuk santri yang mandiri, berakhlak, dan bertanggung jawab. Kehidupan di pesantren menekankan kemandirian dan keikhlasan, sementara setiap pesantren memiliki cara dan aturan sendiri sesuai kebutuhan, sehingga melahirkan keragaman dalam pola pendidikan namun tetap berlandaskan nilai agama. Selain itu, pesantren kini mulai mengintegrasikan keterampilan hidup (life skill) dan pengetahuan umum agar lulusan tidak hanya kuat dalam aspek spiritual, tetapi juga siap menghadapi dinamika sosial modern. Peran pesantren dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai Islam semakin relevan di tengah tantangan globalisasi (Silfiyasari & Az Zhafi, 2022).

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang mewujudkan proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian (indigenous) Indonesia. Sebab lembaga yang serupa, sudah terdapat pada masa kekuasaan Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengislamkannya. Pesantren kemudian berkembang menjadi pusat pendidikan dan dakwah yang berfungsi menjaga kesinambungan tradisi keilmuan sekaligus membentuk moral masyarakat. Hingga saat ini, pesantren mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan akar tradisinya sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam dan budaya lokal (Raharjo, 2021).

Selain fokus pada ilmu agama, banyak pesantren juga membekali santri dengan keterampilan hidup agar siap menghadapi masa depan. Segala aktivitas positif dipandang sebagai ibadah, termasuk dalam mencari ilmu dan membentuk perilaku yang baik. Pendidikan di pesantren diarahkan untuk membangun kepribadian yang berlandaskan nilai Islam, sehingga santri mampu berpikir, memilih, dan bertindak sesuai ajaran agama. Tujuan akhirnya adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang menjalani hidup dengan penuh pengabdian kepada-Nya.

Pesantren mendidik santri bukan hanya dalam hal agama, tetapi juga dalam membentuk kedewasaan jasmani dan rohani. Hidup sederhana dan mandiri menjadi kebiasaan sehari-hari, sehingga santri belajar menerima diri, menggunakan kemampuan dengan baik, menghadapi tantangan hidup, serta berperan aktif dalam lingkungan sosial dan budaya (Tadjab, 2018). Pembiasaan ini melatih kemandirian santri dalam mengelola waktu, mengatur kebutuhan pribadi, dan mengambil keputusan dengan bijak. Selain itu, lingkungan pesantren yang disiplin menanamkan nilai tanggung jawab dan kepekaan sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mencetak generasi berilmu agama, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan era modern.

Saat ini, pembahasan tentang bagaimana pesantren dapat mengembangkan model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan manusia modern menjadi isu penting. Banyak pihak menilai pesantren belum sepenuhnya memaksimalkan potensi yang ada. Padahal, pesantren memiliki dua kekuatan besar, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai bagian dari masyarakat. Dalam praktiknya, pesantren masih tertinggal dalam menghadirkan sistem

pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga lain. Santri seringkali hanya kuat dalam sisi keagamaan, tetapi belum dibekali kecakapan praktis dan keterampilan modern yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan zaman. Kondisi ini membuat pesantren kurang optimal dalam perannya sebagai penggerak perubahan sosial yang seharusnya mampu menjembatani antara tradisi keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Masyhud, 2023).

Menurut pandangan Islam, kehidupan manusia bukan hanya sekadar soal keberadaan di dunia, tetapi juga berkaitan erat dengan kehidupan setelah mati yang sifatnya kekal. Oleh karena itu, apa yang dilakukan seseorang selama hidup di dunia akan membawa dampak bagi kehidupannya di akhirat. Manusia memiliki dua peran utama, yakni sebagai hamba Allah yang taat sekaligus sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga, mengatur, dan memakmurkan kehidupan. Untuk dapat menjalankan peran besar tersebut, manusia membutuhkan kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan ini tidak hanya sebatas kemampuan mencari nafkah atau bekerja, melainkan juga mencakup keterampilan spiritual, moral, dan sosial yang membantu seseorang menjalankan fungsinya sesuai dengan tuntunan Allah Swt (Muhaimin, 2016).

Di pesantren, pembentukan *life skills* bernuansa agama sudah menjadi bagian dari proses pendidikan. Santri dididik agar nilai keagamaan menjadi bekal hidup di tengah masyarakat. Karena itu, pendidikan perlu dirancang agar tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberi keterampilan praktis baik pribadi, sosial, akademik, maupun vokasional yang benar-benar berguna untuk menghadapi tantangan hidup. Lebih dari itu, pesantren menyediakan program-*life skills* dalam berbagai kegiatan nyata seperti kewirausahaan, teknik vokasional, dan kepemimpinan agar santri mampu mengaplikasikan ilmu dalam konteks kehidupan sehari-hari dan ekonomi lokal (Mohsen et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *life skill* keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mengembangkan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan pola lama dengan pendekatan baru. Sementara itu, Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal juga memadukan metode klasik dengan pembelajaran modern yang menekankan pada *life skills*. Program ini dirancang agar para santri tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan dunia kerja, peluang usaha, serta potensi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, para santri dipersiapkan untuk lebih mandiri dan siap menghadapi kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan memahami gejala dengan aspek subyektifnya dari perilaku orang (Nawawi & Hadari, 2018). Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program perencanaan pengembangan *life skill* keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal merupakan agenda rutin tahunan yang diawali dengan kegiatan

penerimaan santri baru dan perencanaan kesantrian. Dalam proses ini, pihak pesantren menyiapkan berbagai program pendidikan yang ditujukan bagi masyarakat luas agar tertarik menempuh pendidikan di pesantren tersebut. Fokus utama dari perencanaan ini terletak pada pembentukan kemampuan santri dalam bidang life skill bahasa serta keterampilan keagamaan lainnya. Setiap pengajar diwajibkan memiliki buku persiapan pembelajaran yang telah disahkan oleh pengasuh pesantren. Buku tersebut berisi target pembelajaran yang harus dicapai secara harian, mingguan, hingga semesteran sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian kualitas proses belajar mengajar.

Pelaksanaan program life skill keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan melalui tahapan persiapan yang matang. Pihak madrasah telah menetapkan program kerja yang dirancang untuk menunjang kegiatan life skill santri. Umumnya, kurang dari satu minggu sebelum kegiatan dimulai, pihak pesantren menghubungi penanggung jawab program untuk melakukan koordinasi dengan panitia pelaksana agar kegiatan berjalan lancar. Berbagai program yang diterapkan mencakup kegiatan life skill tahfidz, ibadah, akhlak, khitobah, serta bahasa. Rangkaian kegiatan tersebut disusun secara sistematis sebagaimana tergambar dalam Tabel 1 yang menunjukkan pelaksanaan berbagai program pengembangan keterampilan keagamaan santri di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amanah.

Tabel 1. Program *Life Skill*

No.	Program	Keterangan
1.	Tahfid	Program hafalan Al-Quran untuk mencetak seorang tahfid dan juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada santri untuk mengistiqomahkan ketika sudah berada dilingkungan masyarakat dengan selalu menerapkan perilaku yang sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal.
2.	Ibadah	Program dalam pembelajaran yang ditekankan pada pemahaman materi dan praktik santri terhadap praktik ibadah seperti shalat, zakat, haji, ibadah Sunnah, dan praktik muamalah seperti jual beli dan sebagainya
3.	Akhlak	Santri diberikan penanaman nilai-nilai insaniah, ubudiyah, ilahiyah di Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal untuk lebih ke arah pengajaran adab-adab dan life skill praktek secara langsung
4.	Khitabah	Santri diajarkan keterampilan untuk bisa memberikan khutbah dan ceramah agama kepada masyarakat
5.	Bahasa	Penggunaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari

Life skill pertama adalah tahfidz Al-Qur'an, yang menjadi program utama dalam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Kegiatan tahfidz dimulai dengan pembagian kelompok santri yang masing-masing dibimbing oleh ustadz pembina. Setiap ustadz membimbing sekitar 7–9 santri, sehingga proses hafalan dapat dipantau secara lebih intensif dan personal. Melalui sistem ini, kemajuan hafalan setiap santri dapat diketahui secara berkala karena jumlah bimbingan yang tidak terlalu banyak. Pelaksanaan hafalan dilakukan setiap hari melalui kegiatan halaqah pada waktu pagi, dhuha, dan setelah magrib. Secara mingguan, santri ditargetkan menghafal juz tertentu, sementara setiap bulan diadakan kegiatan setoran hafalan di hadapan ustadz dan teman-teman mereka. Pada tingkat tahunan, santri mengikuti *musabaqah hifdzul Qur'an*. Sementara itu, penguatan

life skill ibadah dilakukan setiap malam setelah salat Isya, yang berfungsi menanamkan kebiasaan beribadah dengan disiplin dan konsisten.

Life skill kedua adalah ibadah, yang berfokus pada pemahaman dan praktik langsung terhadap berbagai ibadah wajib dan sunnah. Santri tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melaksanakan praktik shalat, zakat, haji, serta ibadah muamalah seperti jual beli dan tata cara sosial sesuai syariat Islam. Materi ibadah mencakup pelajaran fiqih, ta'bir (kemahiran berbahasa Arab), dan kajian diniyah lainnya yang memadukan aspek teori dan penerapan. Praktik ibadah diawasi langsung oleh para musyrif di kamar dan masjid. Apabila ditemukan kesalahan dalam pelaksanaan ibadah, seperti tata cara shalat, maka pembimbing atau teman sebaya akan langsung memberikan koreksi, sehingga santri terbiasa melaksanakan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat.

Life skill ketiga adalah akhlak, yang menjadi inti dari seluruh program pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membentuk santri yang berakhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai insaniyah, ubudiyah, dan ilahiyah dilakukan melalui pengajaran adab dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, santri dilatih membiasakan mengucapkan salam kepada ustadz dan sesama santri, serta mempraktikkan etika Islami seperti adab memasuki kantor, berbicara sopan, dan berperilaku hormat. Pembiasaan ini diawasi oleh pihak kepengasuhan agar nilai-nilai akhlak benar-benar menjadi karakter santri.

Life skill keempat adalah khitobah, yaitu keterampilan berbicara di depan umum yang bertujuan menyiapkan santri menjadi pendakwah yang berani dan komunikatif. Kegiatan khitobah dilaksanakan setiap siang setelah salat Zuhur dalam bentuk tausiyah atau kultum. Santri bergiliran tampil di depan teman-temannya untuk menyampaikan ceramah, kemudian saling memberi masukan dan kritik yang membangun. Selain latihan rutin, pesantren juga sering mengadakan lomba pidato dan mengirim peserta ke berbagai perlombaan dakwah di luar pesantren. Program ini dibimbing langsung oleh asatid yang berkompeten di bidang khitobah, dan kegiatan dilaksanakan secara teratur dua kali dalam seminggu, yakni setiap Selasa dan Jumat malam setelah salat Magrib.

Life skill kelima adalah bahasa. Pondok Pesantren Darul Amanah menerapkan penggunaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan diskusi agama atau dialog antar santri. Santri diwajibkan berbicara dalam bahasa Arab dalam lingkungan pesantren, terutama saat berkomunikasi dengan pengasuh atau saat berada di dalam kelas (khusus kelas TMI). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri, tetapi juga menciptakan atmosfer disiplin dalam berbicara yang sopan dan berbudi pekerti. Selain bahasa Arab, bahasa Inggris juga diajarkan intensif. Sebagai contoh, dalam sesi public speaking, para santri diajarkan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Inggris. Ini membentuk kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi serta mengembangkan keterampilan bahasa yang penting dalam kehidupan modern.

Evaluasi kemampuan santri pada setiap bidang *life skill* keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing keterampilan. Untuk *life skill* tahfidz, penilaian dilakukan secara langsung oleh para asatid melalui ujian hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, *life skill* ibadah diukur dengan tes kemampuan teori dan praktik ibadah seperti salat dan kegiatan keagamaan lainnya. Penilaian *life skill* akhlak dilakukan melalui observasi perilaku sehari-hari santri, baik di lingkungan madrasah maupun pesantren. Adapun *life skill* khitobah dinilai oleh ustadz pembimbing berdasarkan kemampuan santri dalam praktik berpidato dan

menyampaikan ceramah. Terakhir, penilaian *life skill* bahasa ditentukan dari keterampilan berbahasa santri, yang dinilai oleh asatid bidang bahasa secara langsung.

Proses pengawasan terhadap perkembangan santri dilaksanakan secara terstruktur oleh pengasuh, kepala madrasah, dewan asatid, serta para pembina pesantren. Setiap hari, kegiatan santri dipantau melalui laporan rutin dari ketua kamar dan bagian pengasuhan yang kemudian diteruskan kepada kepala madrasah dan pengasuh pesantren. Pengawasan dilakukan tidak hanya melalui observasi langsung terhadap aktivitas santri, tetapi juga melalui penelaahan laporan tertulis dan penyampaian informasi secara lisan dari peserta kegiatan. Dengan sistem pengawasan seperti ini, perkembangan spiritual, disiplin, dan tanggung jawab santri dapat dipantau secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal melaksanakan evaluasi *life skill* agama yang menyeluruh dan berkelanjutan, mencakup aspek akademik, karakter, keterampilan sosial, dan pembinaan diri. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku sehari-hari, pemberian penghargaan, dan penilaian keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi. Penilaian rutin dilakukan setiap bulan dan semester untuk memastikan perkembangan karakter santri sesuai harapan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengembangkan program pembinaan karakter yang lebih efektif. Pendekatan evaluasi yang sistematis ini bertujuan mencetak santri yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur, disiplin, dan mampu berinteraksi sosial dengan baik, sehingga siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sehingga hasilnya bisa menjadi dasar perbaikan program pembinaan karakter. Dengan melibatkan guru, pengasuh, orang tua, dan lingkungan sekitar, evaluasi ini mendukung terbentuknya santri yang unggul baik dalam pengetahuan, moral, maupun keterampilan hidup.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *life skill* keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain *life skill* tahfidz santri, *life skill* ibadah, *life skill* akhlak, khitobah, dan bahasa. Setiap program tersebut memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam membentuk santri yang berilmu, berakhlak, serta memiliki keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat karakter santri agar mampu menghadapi tantangan sosial dan budaya di masyarakat. Pembiasaan melalui kegiatan harian maupun periodik menjadikan keterampilan tersebut tertanam kuat dalam diri santri. Dengan pola ini, proses pendidikan di pesantren berjalan lebih komprehensif karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana praktik *life skill* di Pesantren Sunan Ampel Putri juga menunjukkan peningkatan kemandirian dan keterampilan praktis santri (Shobirin & Putri, 2024).

Pembelajaran *life skill* keagamaan memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terkontrol dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penerapan *life skill* agama bagi santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diarahkan pada berbagai aktivitas yang menumbuhkan pola pikir positif serta memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an melalui perilaku yang mencerminkan keseimbangan jasmani dan rohani. Manajemen *life skill* keagamaan menjadi suatu rangkaian terpadu dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh para asatid, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Seluruh proses tersebut dilakukan dalam suasana edukatif untuk mencapai keterampilan keagamaan yang optimal bagi para santri (Ahmad et al., 2024).

Pelaksanaan *life skill* tahfid ini selain diarahkan kepada mencetak seorang tahfid pada santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, tetapi juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada santri untuk mengistomakan ketika sudah berada dilingkungan masyarakat dengan selalu menerapkan perilaku yang sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal. Dengan harapan nantinya menjadi probadi yang akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Pendidikan tahfid bukan hanya soal hafalan, tetapi juga soal internalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pembiasaan yang konsisten dari pengasuh dan asatidz sangat penting agar santri mampu menerapkan ajaran itu saat berinteraksi di masyarakat (Ikhwandri et al, 2023).

Kegiatan *life skill* ibadah dalam konteks pendidikan bertujuan untuk mengintegrasikan secara menyeluruh tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ke dalam seluruh aktivitas belajar santri. Melalui perpaduan tersebut, diharapkan ketiga ranah tersebut dapat berfungsi secara optimal. Dalam ranah kognitif, santri diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, memahami materi, menerapkan konsep, serta memiliki kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif, santri dibimbing untuk memiliki kemampuan menerima nilai, berpartisipasi aktif, menentukan sikap, mengorganisasi perilaku, dan membentuk pola hidup yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, pada ranah psikomotor, santri dilatih untuk mampu mempersepsi, mempersiapkan diri, melakukan gerakan sederhana maupun kompleks, serta mengembangkan keterampilan baru dalam praktik ibadah sehari-hari (Sholahudin et al., 2025).

Penerapan *life skill* akhlak di Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sudah tepat karena membekali siswa untuk menjadi pribadi berakhlak mulia. Hal ini didasari pada dua hal utama yang pertama yaitu manusia. Manusia diciptakan sebagai khalifah sekaligus hamba Allah yang wajib beribadah, sehingga ibadah menjadi inti dalam membentuk ketaatan. Kedua yaitu akhlak dimana akhlak erat kaitannya dengan ibadah. Ibadah yang benar akan tercermin pada perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan akhlak di sekolah ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga berperilaku luhur sesuai nilai-nilai kemanusiaan dan keilahian (Ginanjari & Kurniawati, 2017).

Kegiatan *life skill* akhlak di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilaksanakan setiap hari dan umumnya bersifat insidental, yaitu melalui pembiasaan perilaku baik dalam interaksi sehari-hari, baik di sela-sela proses pembelajaran maupun dalam kehidupan santri di lingkungan pesantren. Pembinaan dilakukan dengan cara memberikan arahan, nasihat, dan teguran langsung kepada santri yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Pelaksanaan *life skill* akhlak biasanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi aktual, terutama ketika muncul permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar, persoalan keluarga, atau konflik sosial antar santri. Berdasarkan bentuk penerapannya, proses *life skill* akhlak di pesantren ini berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak terpuji secara sadar maupun tidak sadar. Dalam konteks pembinaan keagamaan, baik orang tua maupun guru memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan berperilaku baik, karena pembentukan akhlak pada dasarnya berjalan seiring dengan proses pembentukan kepribadian santri.

Kegiatan *life skill* khitobah memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Hal ini dikarenakan memiliki beberapa dampak positif diantaranya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi diri para santri, melatih mental santri sehingga lebih berani dan terbiasa untuk berbicara di depan publik, menambah pengetahuan bagi santri melalui materi-materi dakwah yang di sampaikan petugas khitobah, siswa menjadi lebih semangat dalam mempelajari materi agama. Melalui khitobah yang rutin dan sistematis, santri juga belajar mengelola berpikir kritis terhadap tema dakwah

yang disampaikan, serta mengembangkan ekspresi pribadi dalam penyampaian pidato. Selain itu, kegiatan ini mendorong santri untuk mempunyai tanggung jawab dalam mempersiapkan materi dan tampil di depan khalayak, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan diri mereka (Muttaqin et al., 2023).

Penguasaan bahasa Arab dan Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi global dan untuk memperluas wawasan. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia perlu mengembangkan pembelajaran bahasa agar santri mampu berinteraksi lintas bangsa dan generasi. Bahasa Arab khususnya penting karena berperan sebagai bahasa agama, komunikasi resmi, perdagangan, ilmu pengetahuan, dan budaya di dunia Islam, sehingga mendapat perhatian serius seperti bahasa internasional lainnya. Dalam kajian sosiolinguistik, hubungan antara bahasa dan masyarakat bersifat dinamis dan saling mempengaruhi. Bahasa Arab, khususnya, memiliki peran penting karena penguasaannya memberi status sosial tinggi di masyarakat, seperti menjadi ustadz atau ulama (Fakhriannor, 2019). Perkembangan pesat dalam ekonomi, ilmu pengetahuan, dan peradaban yang terkait dengan bahasa Arab membuatnya menjadi bahasa yang penting dipelajari secara global, bahkan hampir semua universitas di negara maju menyediakan jurusan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, arah penanaman *life skill* agama ini adalah untuk mempersiapkan santri menjadi generasi yang unggul, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan agama, moralitas, dan rasa tanggung jawab sosial. Penanaman *life skill* agama ini mengarah pada pembentukan pribadi yang seimbang, di mana santri bisa berkembang secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama tetapi juga bijak dalam kehidupan sosial, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi di atas diambil simpulan bahwa *life skill* keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dan berkesinambungan melalui berbagai program utama yaitu tahfidz, ibadah, akhlak, khitobah, dan bahasa. Setiap bidang dijalankan dengan pendekatan praktik langsung, bimbingan intensif, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui tes, pengamatan perilaku, serta penilaian praktik untuk memastikan perkembangan spiritual, moral, intelektual, dan sosial santri. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program agar lebih efektif. Dengan demikian, *life skill* keagamaan di pesantren ini berfungsi membentuk santri yang berakhlakul karimah, disiplin, berilmu, terampil, dan siap berkontribusi positif di masyarakat, selaras dengan visi pesantren dalam mencetak generasi unggul yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Soheh, M., & Mukamilah, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasan. *Kabilah: Journal of Social Community*, 5(1). <https://doi.org/10.35127/kbl.v5i1.3930>
- Fakhriannor, H. (2019). Bahasa Arab dan Status Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pembelajaran. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 56-69. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1214>
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12). <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>

- Hasna, K. L., Salsabila, M., & Hibatullah, D. F. A. R. (2024). Strategi adaptasi pesantren salaf dalam menghadapi era society 5.0. *Al-Marsus: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 45–60. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/almarsus/article/view/9660>
- Ikhwandri, I., Bayina Sari, S., Iswandi, I., & Sar'an, S. (2023). Urgensi Program Santri Tahfidz dalam Membentuk Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Subulussalam. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 20-24. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/pavaja/article/view/388>
- Masyhud, M. S. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.
- Mohsen, M., Murtadlo, M., & Basri, H. H. (2022). Pendidikan Life Skills dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Pasca UU Nomor 18 Tahun 2019. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 262–278. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1468>.
- Muhaimin. (2016). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Muttaqin, N. A., Rohmatillah, N., & Rofiqoh, N. I. (2023). Implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri Pondok Pesantren Assyaf'iyah Putra Bungah Gresik. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v9i01.25820>
- Nawawi, H., & Hadari, M. (2018). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Raharjo, S. (2021). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *Edusiana: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 85–96. <https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/view/676>
- Silfiyasari, M., & Az Zhafi, A. (2022). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 123–134. <https://ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/218>
- Shobirin, M. S., & Putri, M. (2024). Peran Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Asrama Sunan Ampel Putri. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2199-2211. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1181>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165-171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Tadjab. (2018). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Bandung: Karya Abditama.